

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Remaja pada SMP Negeri 9 Purwokerto berada pada usia 12-15 tahun dengan mayoritas sebagian besar responden berusia 14 tahun, berada pada jenjang kelas VIII dan IX, berjenis kelamin perempuan, berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan SMA/SLTA dengan penghasilan dibawah UMK Kabupaten Banyumas sebesar Rp. 2.195.690, durasi penggunaan internet 5-6 jam/hari, penggunaan *website* untuk sarana hiburan, dan aplikasi yang paling sering digunakan adalah TikTok dengan persentase 38%.
2. Gambaran perilaku *internet addiction disorder* pada remaja SMP Negeri 9 Purwokerto berada pada skala adiksi dengan kategori sedang.

B. Saran

1. Bagi remaja

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan perhatian pada remaja terhadap penggunaan aktivitas internet yang berlebihan sehingga harapannya dapat meminimalisir terhadap kemungkinan dampak lain dari aktivitas internet yang kurang sehat.

2. Bagi institusi pendidikan Sekolah Menengah Pertama

Penelitian diharapkan dapat meningkatkan referensi dan sebagai data dasar dalam proses peningkatan mutu pembelajaran siswa mengenai perilaku *internet addiction disorder* pada remaja. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebuah pedoman pada institusi terkait untuk melakukan upaya promotif dan preventif sejak dini melalui kebijakan pihak sekolah seperti rancangan pembatasan penggunaan internet selama di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk aturan tertulis berisi perizinan dan larangan penggunaan *gadget* yang dapat diberikan dalam setiap ruang kelas.

3. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan meningkatkan pengetahuan dan sebagai

informasi tambahan untuk orang tua terhadap kontrol aktivitas penggunaan internet pada remaja selama di rumah. Maka dari itu, orang tua dapat melakukan kerja sama dengan pihak sekolah untuk mengendalikan risiko dampak yang dapat ditimbulkan dari aktivitas internet yang berlebihan pada remaja.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya untuk menggali informasi dan mengeksplorasi lebih dalam terhadap kemungkinan adanya aktivitas penggunaan internet yang berlebihan tanpa kontrol diri sehingga menyebabkan IAD atau pemenuhan kebutuhan primernya dalam akademik terganggu. Selain itu, perspektif orang tua tentang kontrol dan pola asuh terhadap pola aktivitas internet remaja ketika di rumah dapat di teliti untuk menguatkan fenomena IAD.

Peneliti selanjutnya juga dapat menggali keterkaitan akses website yang dilakukan dengan motif untuk hiburan pada anak usia remaja dan mengembangkan dasar penelitiannya menjadi bentuk penelitian korelasi atau eksperimental dengan menambahkan jenis variabel lain yang dapat menjadi variabel bebas dalam memunculkan sarana edukasi yang tepat digunakan untuk fenomena *internet addiction disorder* pada remaja awal.